BAB VI

ANALISA REFLEKTIF

Kampung Demak Jaya merupakan sebuah perkampungan di pinggiran Kota Surabaya yang sarat akan masalah sosial dan keterbelengguan. Dengan mayoritas penduduk yang merupakan pendatang menambah beban problem perkotaan yang makin hari makin memperihatinkan. Sempitnya lapangan kerja di perkotaan semakin memperburuk kondisi masyarakat di kampung ini.

Pengangguran yang didominasi kelompok muda di kampung ini mengakibatkan banyaknya masalah sosial yang timbul. Rawannya kriminalitas dan banyaknya masyarakat yang memilih bekerja tidak halal sudah tampak biasa. Kenakalan remaja dan perzinaan seolah membangun ruang hitam diantara megahnya gedung-gedung di kota Surabaya.

Munculnya ide yang berasal dari masyarakat tentang menggagas usaha alternatif adalah salah satu solusi yang potensial agar masyarakat terlepas dari jeratan kemiskinan dan pengangguran. Memerankan pemuda sebagai motor penggerak juga dinilai sangat kompeten mengingat banyaknya pemuda yang menganggur dan memiliki keahlian namun tidak dikembangkan dengan baik.

A. Lepasnya Bayang-Bayang Pengangguran

Problem terbesar masyarakat Demak Jaya adalah keterbelengguan yang disebabkan oleh banyaknya masyarakat yang menganggur. Rendahnya pemenuhan kebutuhan di bidang ekonomi memang telah membangun serangkaian sistem yang tidak memanusiakan manusia. Penghasilan yang semestinya dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga telah lama menjadi romansa masa lalu yang membangun asumsi pesimistis dari masyarakat. Sehingga proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

inilah yang pada awalnya menghambat pelaksanaan dari program pemberdayaan yang telah dilakukan. Dialog demi dialog dilakukan bersama masyarakat. Merumuskan, menganalisa dan merancang menjadi proses yang berkesinambungan dalam upaya meningkatkan kesadaran kritis dari dalam diri masyarakat yang terbelenggu.

Benturan kerap kali dihadapi oleh fasilitator, tim dan masyarakat dalam merumuskan program pemberdayaan demi meminimalisir jumlah pengangguran dan tingkat kemiskinan. Namun proses pembelajaran masyarakat tetap berlangsung dengan dukungan penuh dari sebagian besar pemuda Kampung Demak Jaya yang memiliki kesadaran bahwa ia tengah terbelenggu. Hingga pada akhirnya tercetuslah ide komunitas usaha masyarakat yang menghimpun pemuda kampung Demak Jaya yang menganggur dalam mengembangkan potensi lokal dan potensi dirinya.

Komunitas ini berfungsi untuk membangun keterikatan pemuda Kampung Demak dengan mengedepankan keahlian dirinya. Mengembangkan pola pemberdayaan dengan mendasarkan pada hasil daya dengan dasar adanya kesadaran merupakan cita-cita dari adanya perubahan yang dinamis. Jika kemarin pemuda kampung Demak Jaya menghidupi diri dan keluarganya dengan menjadi buruh kasar dan kemudian menganggur tanpa penghasilan jika sudah selesai pekerjaannya, kini pemuda-pekmuda tersebut disibukkan dengan kegiatan perbengkelan dengan upah yang cukup mumpuni untuk menghidupi dirinya sehari-hari.

Berubahnya pola kehidupan sosial ini tentu juga mempengaruhi pola pikir dan pengetahuan masyarakat. Masyarakat akan lebih jeli dan kritis dalam menghadapi masalahnya. Masyarakat akan lebih mengenali potensi diri dan problematika yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dihadapinya. Tanpa harus dibayang-bayangi dengan ketakutan dan kepesimisan untuk mengarahkan kehidupan ke arah yang lebih baik.

Berubahnya pola pemenuhan ekonomi juga akan mempengaruhi peningkatan kualitas dan kebutuhan dasar hidup sehingga tidak ada cela di perkotaan. Karena manusia yang mampu menaklukkan hidupnya sendiri adalah manusia yang mampu memaknai hakikat kekhalifahannya.

B. Edukasi untuk Pemuda Kampung Demak Jaya

Munculnya kelembagaan baru dalam masyarakat merupakan cita-cita luhur dari pemberdayaan masyarakat. Selain kelembagaan dibutuhkan adanya *local leader* yang berfungsi sebagai pengendali, pelaksana dan pengontrol dari berjalannya program kerja tersebut. Kesepakatan demi kesepakatan telah dirumuskan dalam *Focus Group Discussion* berulang-ulang agar kesadaran masyarakat tergugah dan memiliki keinginan untuk berubah ke arah yang lebih baik. Dari kesepakatan itulah muncul pertanggungjawaban. Dari pertanggungjawaban muncul keberlanjutan. Begitulah siklus pemberdayaan masyarakat yang semestinya.

Problem lingkungan yang cenderung kumuh dan problem sosial seperti maraknya aksi kriminalitas, kemiskinan, penelantaran, perzinaan. Problem ekonomi rendahnya kualitas hidup masyarakat urban di pinggiran kota, maraknya pengangguran. Problem politik yakni minimnya peran serta pemerintah dalam mengembangkan potensi warganya menjadi persoalan yang menggumpal dan menghasilkan kemiskinan bagi masyarakat Kampung Demak Jaya.

Pemuda Kampung Demak Jaya memang awalnya terkenal dengan kenakalan remaja yang dilakoninya. Meski di balik itu semua pemuda di kampung ini memiliki keahlian dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bidang mekanik dan pengelolahan sampah. Namun keahlian tersebut tidak tertampung dengan baik sehingga jika mereka sudah tidak bekerja, mereka banyak menghabiskan waktunya untuk terlibat dalam hal-hal yang negatif.

Minimnya akses dan pengetahuan masyarakat tentang bagaimana mengelola hasil daya serta menyelesaikan masalahnya sendiri menjadi polemik terbesar yang harusnya bisa terpecahkan.

Maka wadah edukasi berupa sanggar bagi pemuda pengangguran di Kampung Demak Jaya merupakan wadah belajar masyarakat. Kerjasama demi kerjasama dengan pihak lain senantiasa dijalin untuk membangun hubungan sinergis dalm mengembangkan pendidikan bagi pemuda Kampung Demak Jaya, hal ini mengingat sebagian besar latar belakang pendidikan masyarakat Kampung Demak Jaya hanya tamatan Sekolah Menengah Pertama atau bahkan ada yang tidak bersekolah. Selain jarangnya dunia kerja menggunakan jasa mereka, masyarakat Kampung Demak Jaya juga terbelenggu dengan sikap apatis terhadap pendidikan. Pendidikan hanya dibayangkan sebagai sekolah dan sekolah.

Maka wadah edukasi yang berbentuk ini merupakan solusi dari persoalan yang pelik. Komunitas *Capcus Racing Company* yang digagas oleh para pemuda di Kampung Demak Jaya adalah media sharing, media curhat, media belajar, media pemasaran dan juga media mengembangkan potensi diri. Model edukasi yang menyenangkan dengan mendasarkan pada aktifitas yang digeluti pemuda Kampung Demak Jaya setiap harinya diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Demak Jaya.

C. Melawan Kemiskinan dalam Konsep Islam

Kemiskinan adalah suatu kenyataan yang senantiasa eksis dimana-mana dan kapan saja. Al-Qur`an menjelaskan hal ini dalam surat An-Nahl (16): 71,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) وَٱللَّهُ فَضَّلَ بَعۡضَكُمۡ عَلَىٰ بَعۡضٖ فِي ٱلرِّزۡقِۚ فَمَا ٱلَّذِينَ فُضِّلُواْ بِرَآدِّي رِزۡقِهِمۡ عَلَىٰ مَا مَلَكَتۡ أَيۡمَٰنُهُمۡ فَهُمۡ فِيهِ سَوَآءٌۚ أَفَبِنِعۡمَةِ ٱللَّهِ يَجۡحَدُونَ ٧١

"Dan Allah melebihkan sebagian kamu dari sebagian yang lain dalam hal rezeki. Tetapi orang-orang yang dilebihkan (rezekinya) tidak mau memberikannya kepada budak-budak yang mereka miliki, agar mereka sama (menikmati) rezeki itu. Maka mengapa mereka mengingkari nikmat Allah".

Kemiskinan adalah musibah yang harus dihapuskan dari masyarakat. Sebab konsekwensi kemiskinan adalah kekafiran yang dianggap sebagai sebuah kejahatan. Maka Islam dengan tegas melarang seorang muslim berpangku tangan, bermalas-malasan, menyia-nyiakan waktu, atau melakukan hal-hal yang tidak produktif.

Rasulullah saw selalu berdoa agar terhindar dari kelemahan, kemalasan, kezaliman, dan hutang yang akhirnya membawa kepada kemiskinan. Ali bin Abi Thalib R.A, berkata, andaikata ada seekor ular berbisa dan kemiskinan, maka pasti akan saya bunuh (hapus) kemiskinan dulu. Lebih ekstrim lagi dinyatakan oleh Ibnu Taimiyah bahwa negara adil meskipun kafir, lebih disukai Allah daripada negara tidak adil meskipun beriman.

Penghapusan kemiskinan dari sebuah masyarakat merupakan salah satu tugas utama dari negara atau pemerintah. Islam mewajibkan kepada negara agar menjamin terjadinya distribusi kekayaan nasional yang merata. Diantaranya ialah dengan menegakkan dan menerapkan hukum zakat, memberdayakan baitul mal (bazis), `ushur, kharaj (pajak tanah), ghanaim (harta rampasan perang), ihsan, dan melarang riba. Hal-hal tersebut memainkan peran yang sangat penting dan efektif untuk menghapuskan kemiskinan dan kondisi sulit dalam masyarakat. Sebagaimana firman Allah dalam Q. S. Al-Hajj (22): 41,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ٱلَّذِينَ إِن مَّكَّنَّٰهُمۡ فِي ٱلۡأَرۡضِ أَقَامُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَوُاْ ٱلزَّكَوٰةَ وَأَمَرُواْ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَنَهَوۡاْ عَنِ ٱلۡمُنكَرِۗ وَلِلَّهِ عَٰقِبَةُ ٱلۡأُمُورِ ٤١

"(Yaitu) orang-orang yang apabila kami berikan kedudukan di bumi, mereka melaksanakan sholat, menunaikan zakat, dan menyuruh berbuat yang ma`ruf dan mencegah dari yang mungkar, dan kepada Allahlah kembali segala urusan".

Distribusi yang adil dan sirkulasi kekayaan yang terus menerus adalah sebuah keharusan dalam Islam agar aktifitas ekonomi tetap berjalan. Apabila terdapat ketidakadilan dalam distribusi kekayaan, akibatnya akan muncul kemiskinan dan perasaan kehilangan, yang kondisi ini mungkin saja akan mengarah kepada kekufuran. Penyebab utama kekufuran, atheisme, adalah karena adanya ketidakadilan. Dimana orang-orang kaya menimbun harta dan kekayaannya hanya untuk kepentingan dirinya sendiri, dan tidak memberikannya kepada orang-orang miskin dan anak yatim yang membutuhkan bantuan. (Khallaf).

Jika orang-orang yang berada dalam sebuah kelompok masyarakat tidak lagi ambil peduli kepada orang-orang yang lemah, miskin (dhuafa`), maka kehancuran masyarakat tersebut bisa dipastikan segera tiba.[1] (Rahman, 1980). Ditambahkannya bahwa sholat dianggap sebagai amalan hipokrit, manakala seseorang tidak mau peduli terhadap nasib orang-orang miskin. Karena harta kekayaan tak lain adalah karunia Allah, maka pemiliknya hendaknya menunjukkan rasa terima kasihnya dengan sikap kedemawanannya kepada orang-orang yang tidak memiliki keberuntungan, fakir miskin , dan dhuafa`.

Menurut Ath-Thahawi mengeluarkan zakat, infak, sedekah, dan wakaf tidak hanya merupakan panggilan untuk terciptanya sebuah distribusi kekayaan yang merata, tetapi ia

[1] Azzam, Abdal **Rahman**, "Pemerintahan Islam: Sebuah Sketsa," dalam Ibnoe ... Indonesia, Kuala Lumpur: Dewan Pustaka Kementrian Pelajaran Malaysia, **1980**.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga ditujukan untuk mengeliminasi kemiskinan dari masyarakat. Kewajiban tersebut hendaknya diterapkan sehingga tujuan pemerataannya tercapai. Praktek seperti ini menampakkan hasil yang sangat spektakuler, dimana pada masa pemerintahan khalifah Umar bin Abdul Aziz tidak didapatkan satu orangpun yang berhak menerima zakat, karena semua orang telah menjadi orang yang memiliki nisab dan wajib mengeluarkan zakat. Dalam kondisi demikian maka Khalifah memerintahkan bahwa pemasukan yang dikumpulkan dari zakat hendaknya dikumpulkan untuk pembebasan budak.[2]

Golongan yang berhak menerima zakat (mustahiq) adalah orang-orang yang pada umumnya senantiasa ditimpa kemiskinan. Jika direnungkan dan dipikirkan secara mendalam tentang zakat, ia tak lain adalah sebagai institusi yang dibangun untuk menghapus kemiskinan.

Sementara itu cara-cara pengambilan bunga yang berlebihan, praktek ekonomi yang hanya berorientasi kepada hasil (profit) - yang memfokuskan diri hanya mengeruk keuntungan sebanyak-banyaknya oleh para pemilik modal, konglomerat, tanpa memperhatikan kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat, bahkan menyengsarakan mereka - merupakan hal yang sangat bertanggung jawab atas adanya ketidakmerataan dan ketidakadilan distribusi kekayaan.

Al-Quran telah membangun landasan pemerataan dan distribusi kekayaan yang adil dengan cara menghapuskan riba, dimana hal tersebut merupakan tuntunan esensial bagi usaha penghapusan kemiskinan. Penghapusan kemiskinan adalah tugas bersama yang harus dipikul oleh masyarakat dan (terlebih lagi) oleh negara. Sistem jaminan sosial Islam mengharuskan tercapainya kebutuhan dasar seluruh anggota masyarakat, memberikan

[2] http://riau1.kemenag.go.id/index.php?a=artikel&id=467. Diakses pada 18 Januari 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

standar hidup yang layak, termasuk penyediaan pangan, pakaian, perumahan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya.

Sistem jaminan sosial dalam Islam berdasarkan pada prinsip-prinsip:

Pertama, bahwa kesejahteraan dan harta itu milik Allah dan negara adalah wakil Allah, sehingga dalam menjalankan tugasnya negara harus atas dasar Keimanan kepada Allah swt. Kedua, negara memberikan jaminan sosial kepada seluruh warganya apabila masyarakat mematuhi peraturan negara. Seluruh kesejahteraan dan kekayaan itu milik Allah dan manusia diberi kekuasaan dan kepercayaan untuk mengelolanya.

Jaminan pemenuhaan kebutuhan hidup ini pernah dipraktekkan dalam Islam. Khalifah Umar bin Khattab mengawinkan muslim yang tidak mampu, membayar hutang-hutang mereka, dan memberikan biaya kepada para petani agar menanam ladangnya. Umar bin Abdul Aziz memerintahkan gubernur Irak melalui sepucuk surat, "telitilah barangsiapa yang berutang, tidak berlebih-lebihan, dan berfoya-foya, bayarlah hutangnya". Pada kesempatan lain beliau menyatakan, "lihatlah setiap jejaka yang belum menikah, sedangkan dia menginginkan menikah, kawinkanlah dia dan bayar mas kawinnya". Jaminan pemenuhan kebutuhan hidup ini tidak hanya diberikan kepada kaum muslim, tetapi juga kepada non-muslim.

Sejatinya setiap individu tidak dapat bebas dari tanggung jawabnya terhadap masyarakat, karena di dalam negara (Islam) setiap individu adalah pemberi perlindungan dan sekaligus yang diberi perlindungan. Jika individu diperkenankan mengumpulkan sebagian besar kekayaan masyarakat dan memboroskannya dalam kemewahan hidup atau menimbunnya, dan menghilangkan hak sebagian besar rakyat, maka tindakan itu cepat atau lambat akan merusak seluruh tatanan ekonomi, menyengsarakan, dan memiskinkan rakyat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam keadaan seperti ini pemerintah mempunyai kewajiban untuk menangani persoalan tersebut.

Disini tampak jelas bagaimana Islam memberikan jaminan kepada manusia untuk hidup secara layak sebagai manusia. Syariat Islam telah menetapkan kebutuhan pokok bagi setiap individu yang meliputi sandang, pangan, dan papan. Lebih dari itu ada hal lain yang juga termasuk kebutuhan pokok yaitu kesehatan, pendidikan, dan keamanan yang langsung menjadi tanggung jawab negara.

Negara juga bertanggung jawab untuk meningkatkan taraf hidup rakyat melalui: (1). Penyediaan kesempatan kerja. (2). Jaminan kerja dan pemenuhan kebutuhan anak yatim, anak terlantar, janda, fakir, miskin, dan orang-orang lemah (dhu`afa). (3). Pembagian adil atas income dan sumber-sumber kekayaan antar kelompok masyarakat. Praktek monopoli dan kartel harus dibanteras. (4). Menjaga aset-aset kekayaan masyarakat dari perampasan, penjarahan, dan pencurian, serta menggunakan aset-aset tersebut untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. (5). Tidak adanya eksplorasi besar-besaran atas aset-aset masyarakat yang berupa bahan mentah.

A. Pemuda Sebagai Motor Penggerak Perubahan Dalam Konsep Dakwah bil Hal

Pada hakekatnya dakwah adalah usaha atau upaya untuk mengubah suatu keadaan tertentu menjadi keadaan lain yang lebih baik menurut tolak ukur agama Islam. Perubahan yang dimaksud terjadi dengan menumbuhkan kesadaran dan kekuatan pada diri objek dakwah.

Dari sisi lain perubahan berarti juga upaya menjadikan objek dakwah mengetahui, mengamati dan mengamalkan Islam sebagai pandangan dan jalan hidup. Dengan demikian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dakwah juga merupakan proses untuk pendidikan masyarakat komunikasi, perubahan sosal atau pembangunan itu sendiri. Dengan demikian aktivitas dakwah Islam bukan hanya sekedar suatu dialog lisan melainkan dengan perbuatan atau karya yaitu dakwah bil Hal.

Dalam merealisir ajaran Islam disemua segi kehidupan manusia. Konsepsi dakwah bukan hanya identik dengan tabligh tetapi meliputi semua segi kehidupan serta tabligh hanya merupakan bagian dari dakwah Islam.

Jadi suatu kegiatan dapat dikatakan dakwah apabila mencangkup sistem usaha bersama orang beriman dalam rangka mewujudkan ajaran Islam dalam segi kehidupan sosial kultural. Dalam memandang dakwah menunjukkan dua hal; pertama, adanya organisasi (sistem) dakwah untuk menunaikan fardhu kifayah dan Kedua, pelaksanaan dakwah perorangan dalam hubungannya dengan kriteria di atas maka yang pertama dapat disebut dakwah dan kedua dapat disebut tabligh. Terbentuknya lembaga dakwah berangkat dari kesadaran individual untuk melaksanakan tabligh yang berkembang menjadi kesadaran kolektif untuk melaksanakan dakwah dalam suatu sistem tertentu dalam lembaga dakwah.

Allah telah memberikan petunjuk bahwa dalam melaksanakan tugas wajib dakwah Islamiyah fisabillillah haruslah dengan suatu organisasi khusus, harus ada lembaga tersendiri seperti yang tercakup dalam surat Ali Imran ayat 102-105.

Dalam ayat tersebut di atas mewajibkan agar umat Islam mendirikan jama'ah khusus, satu organisasi yang bertugas diladang dakwah dan organisasi itu haruslah di atas dua asas pokok. Keimanan dan persaudaraan sehingga jama'ah muslim akan sanggup menunaikan tugas beratnya dalam kehidupan manusia dan dalam sejarah manusia, tugas menyuruh mengerjakan yang ma'ruf dan mencegah yang munkar menegakkan kehidupan di atas dasar ma'ruf dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membersihkan dari kotoran munkar, serta diperingatkan jangan bercerai berai dan bersengketa supaya tetap kuat.

Oleh karena itu untuk mendukung dakwah Islamiyah perlu adanya satu lembaga khusus yang bertugas dalam bidang dakwah Islamiyah berdasarkan asas keimanan dan persaudaraan tanpa adanya organisasi dan lembaga dakwah, dakwah Islamiyah tidak dapat berjalan dengan baik bahkan kemungkinan besar akan berhenti sama sekali.Semua itu merupakan perwujudan dari dakwah bil Hal, dakwah dengan perbuatan nyata.

Struktur sosial yang otoriter dan represif, misalnya mudah merangsang sifat agresif dalam diri manusia. Di samping itu, struktur yang menekan juga akan mengakibatkan kebosanan. Kebosanan biasanya merangsang tumbuhnya sikap apatis, yang pada gilirannya dapat menentukan kreativitas dan produktivitas. Akibat lebih jauh adalah di dalam kehidupan masyarakat berkembang, aktivitas yang kontra produktif semata-mata sebagai kompensasi membebaskan diri dari kebosanan dengan melancarkan berbagai bentuk kejahatan, sikap amoral dan tidak etis.

Nilai-nilai agama baik yang berupa nilai etik maupun nonetik, akan berjalan atas dorongan kesadaran dari dalam diri individu, suatu mekanisme kendali internal yang bersumber pada keimanan dan ketakwaan.

Masyarakat didirikan di atas ketetapan hati para motivatornya untuk tetap bertahan dalam cara, jalan dan pesan Allah, sebagai perwujudan suatu kultur dan peradaban yang sehat dan berakar kokoh dalam proses kesejahteraan, sekaligus yang berpenampilan kerahmatan di dalam susunan dan tata kemasyarakatan itu sendiri.

Melihat sasaran dakwah yang begitu luas sementara perkembangan teknologi begitu pesatnya maka dalam menjalankan dakwah perlu menggunakan media yang sesuai dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok sasaran yaitu klasifikasinya secara psikologis ditinjau dari umur, status sosial, tingkat pendidikan dan kebutuhan kelompok sasaran itu sendiri.

Dakwah dalam bentuk pengembangan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat adalah proses dari serangkaian kegiatan yang mengarah pada peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini dakwah setidaknya ditempuh karena paling mendasar dan mendesak, dakwah dalam bentuk aksi-aksi nyata. Dakwah bil Hal ini sebenarnya sudah banyak di laksanakan kelompok-kelompok Islam, namun masih sporadis dan tidak dilembaghakn, sehingga menimbulkan efek kurang baik. Misalnya saja pendekatan untuk mengatasi masalah kemiskinan yaitu melalui pendekatan basic need approach (pendekatan kebutuhan dasar). Untuk mengatasi yaitu jangan memberi "ikan" terus menerus, tapi harus memberi kailnya dan harus diberi tahu cara mengailnya dengan baik. Lahan yang baik dan bagaimana dapat menggunakan kail untuk mendapat ikan.

Berarti tidak hanya cukup dengan diberi modal tetapi mereka juga harus diberi keterampilan, dengan pendekatan itu masalah yang dihadapi kebodohan atau keterbelakangan harus di atasi dengan memberi keterampilan dan baru kemudian modal serta harus meyakinkan atau memberi motivasi sehingga memiliki kemauan berusaha dan tidak hanya menanti.

Usaha dakwah bil Hal mempunyai implikasi terhadap pengembangan masyarakat yaitu:

1. Masyarakat yang menjadi sasaran dakwah, pendapatannya bertambah untuk membiayai pendidikan keluarga atau memperbaiki kesehatan.
2. Dapat menarik partisipasi masyarakat dalam pembangunan, sebab masyarakat terlibat sejak perencanaan sampai pelaksanaan usaha dakwah bil Hal.
3. Dapat menumbuhkan atau mengembangkan swadaya masyarakat dan dalam proses jangka panjang bisa menumbuhkan kemandirian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Dapat mengembangkan kepemimipinan daerah setempat dan terkelolanya sumber daya manusia yang ada, sebab anggota kelompok sasaran tidak saja jadi objek kegiatan, tetapi juga menjadi subjek kegiatan.
5. Terjadi proses belajar mengajar antara sesama warga yang terlibat dalam kegiatan, sebab kegiatan direncanakan dan dilakukan secara bersama. Hal ini menimbulkan sumbang saran secara timbal balik.

Dalam mengkaji peran pemuda sebagai motor penggerak dalam dakwah bil hal dapat dikerucutkan melalui tiga hal, yakni:

a. Pemuda Sebagai "Iron Stock"

Pemuda dapat menjadi *Iron Stock,* yaitu pemuda diharapkan menjadi manusia-manusia tangguh yang memiliki kemampuan dan akhlak mulia yang nantinya dapat menggantikan generasi-generasi sebelumnya. Intinya pemuda itu merupakan aset, cadangan, harapan bangsa untuk masa depan. Tak dapat dipungkiri bahwa seluruh organisasi yang ada akan bersifat mengalir, yaitu ditandai dengan pergantian kekuasaan dari golongan tua ke golongan muda, oleh karena itu kaderisasi harus dilakukan terus-menerus. Dunia kampus dan kepemudaannya merupakan momentum kaderisasi yang sangat sayang bila tidak dimanfaatkan bagi mereka yang memiliki kesempatan.

Dalam konsep Islam sendiri, peran pemuda sebagai generasi pengganti tersirat dalam Al-Maidah:54, yaitu pemuda sebagai pengganti generasi yang sudah rusak dan memiliki karakter mencintai dan dicintai, lemah lembut kepada orang yang beriman, dan bersikap keras terhadap kaum kafir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مَن يَرۡتَدَّ مِنكُمۡ عَن دِينِهِۦ فَسَوۡفَ يَأۡتِي ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ يُحِبُّهُمۡ وَيُحِبُّونَهُۥٓ أَذِلَّةٍ عَلَى ٱلۡمُؤۡمِنِينَ أَعِزَّةٍ عَلَى ٱلۡكَٰفِرِينَ يُجَٰهِدُونَ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ وَلَا يَخَافُونَ لَوۡمَةَ لَآئِمٖۚ ذَٰلِكَ فَضۡلُ ٱللَّهِ يُؤۡتِيهِ مَن يَشَآءُۚ وَٱللَّهُ وَٰسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٥٤﴾

> *"Hai orang-orang yang beriman, Barangsiapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, Maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan merekapun mencintaiNya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mukmin, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad dijalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya), lagi Maha mengetahui"*

Sejarah telah membuktikan bahwa di tangan generasi mudalah perubahan-perubahan besar terjadi, dari zaman nabi, kolonialisme, hingga reformasi, pemudalah yang menjadi garda depan perubah kondisi bangsa.

Lantas sekarang apa yang kita bisa lakukan dalam memenuhi peran *Iron Stock* tersebut, jawabannya tak lain adalah dengan memperkaya diri kita dengan berbagai pengetahuan baik itu dari segi keprofesian maupun kemasyarakatan, dan tak lupa untuk mempelajari berbagai kesalahan yang pernah terjadi di generasi-generasi sebelumnya.

Lalu kenapa harus *Iron Stock*? Bukan *Golden Stock* saja, *kan* lebih bagus dan mahal? Mungkin didasarkan atas sifat besi itu sendiri yang akan berkarat dalam jangka waktu lama, sehingga diperlukanlah penggantian dengan besi-besi baru yang lebih bagus dan kokoh. Hal itu sesuai dengan kodrat manusia yang memiliki keterbatasan waktu, tenaga, dan pikiran.

b. Pemuda Sebagai "Guardian of Value"

Pemuda sebagai *Guardian of Value* berarti pemuda berperan sebagai penjaga nilai-nilai di masyarakat. Lalu sekarang pertanyaannya adalah, "Nilai seperti apa yang harus dijaga ?"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menjawab pertanyaan tersebut harus melihat pemuda sebagai insan akademis yang selalu berpikir ilmiah dalam mencari kebenaran. Maka harus memulainya dari hal tersebut karena bila kita renungkan kembali sifat nilai yang harus dijaga tersebut haruslah mutlak kebenarannya sehingga pemuda diwajibkan menjaganya.

Sedikit sudah jelas, bahwa nilai yang harus dijaga adalah sesuatu yang bersifat benar mutlak, dan tidak ada keraguan lagi di dalamnya. Nilai itu jelaslah bukan hasil dari pragmatisme, nilai itu haruslah bersumber dari suatu dzat yang Maha Benar dan Maha Mengetahui.

Selain nilai yang di atas, masih ada satu nilai lagi yang memenuhi kriteria sebagai nilai yang wajib dijaga oleh pemuda, nilai tersebut adalah nilai-nilai dari kebenaran ilmiah. Walaupun memang kebenaran ilmiah tersebut merupakan representasi dari kebesaran dan keeksisan Allah, sebagai dzat yang Maha Mengetahui. Kita sebagai pemuda harus mampu mencari berbagai kebenaran berlandaskan watak ilmiah yang bersumber dari ilmu-ilmu yang didapatkan dan selanjutnya harus terapkan dan jaga di masyarakat.

Pemikiran *Guardian of Value* yang berkembang selama ini hanyalah sebagai penjaga nilai-nilai yang sudah ada sebelumya, atau menjaga nilai-nilai kebaikan seperti kejujuran, kesigapan, dan lain sebagainya. Hal itu tidaklah salah, namun apakah sesederhana itu nilai yang harus pemuda jaga, lantas apa hubungannya nilai-nilai tersebut dengan watak ilmu yang seharusnya dimiliki oleh pemuda, oleh karena itu *Guardian of Value* adalah penyampai, dan penjaga nilai-nilai kebenaran mutlak dimana nilai-nilai tersebut diperoleh berdasarkan watak ilmu yang dimiliki pemuda itu sendiri. Watak ilmu sendiri adalah selalu mencari kebenaran ilmiah.

Penjelasan *Guardian of Value* hanya sebagai penjaga nilai-nilai yang sudah ada juga memiliki kelemahan yaitu bilamana terjadi sebuah pergeseran nilai, dan nilai yang telah bergeser tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah terlanjur menjadi sebuah perimeter kebaikan di masyarakat, maka akan kesulitan dalam memandang arti kebenaran nilai itu sendiri.

c. Pemuda Sebagai "Agent of Change" Dalam Proses Dakwah Bil Hal

Pemuda sebagai *Agent of Change* artinya adalah pemuda sebagai agen dari suatu perubahan. Kondisi bangsa saat ini jauh sekali dari kondisi ideal, dimana banyak sekali penyakit-penyakit masyarakat yang menghinggapi hati bangsa ini, mulai dari pejabat-pejabat atas hingga bawah, dan tentunya tertular pula kepada banyak rakyatnya. Sudah seharusnyalah melakukan sesuatu terhadap hal ini. Lalu alasan selanjutnya mengapa kita harus melakukan perubahan adalah karena perubahan itu sendiri merupakan harga mutlak dan pasti akan terjadi. Bila seseorang diam secara tidak sadar telah berkontribusi dalam melakukan perubahan, namun tentunya perubahan yang terjadi akan berbeda dengan ideologi yang dianut dan yang benar.

Perubahan merupakan sebuah perintah yang diberikan oleh Allah swt. Berdasarkan Qur'an surat Ar-Ra'd : 11,

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٌ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ يَحۡفَظُونَهُۥ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا
بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ سُوٓءٗا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٍ ١١

> *"Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan. yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia."*

Pemuda adalah golongan yang harus menjadi garda terdepan dalam melakukan perubahan dikarenakan pemuda merupakan kaum yang "eksklusif", hanya 5% dari pemuda yang bisa menyandang status pemuda, dan dari jumlah itu bisa dihitung pula berapa persen lagi yang mau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengkaji tentang peran-peran pemuda di bangsa dan negaranya ini. Pemuda-pemuda yang telah sadar tersebut sudah seharusnya tidak lepas tangan begitu saja. Mereka tidak boleh membiarkan bangsa ini melakukan perubahan ke arah yang salah. Merekalah yang seharusnya melakukan perubahan-perubahan tersebut.

Perubahan itu sendiri sebenarnya dapat dilihat dari dua pandangan. Pandangan pertama menyatakan bahwa tatanan kehidupan bermasyarakat sangat dipengaruhi oleh hal-hal bersifat materialistik seperti teknologi, misalnya kincir angin akan menciptakan masyarakat feodal, mesin industri akan menciptakan mayarakat kapitalis, internet akan menciptakan menciptakan masyarakat yang informatif, dan lain sebagainya. Pandangan selanjutnya menyatakan bahwa ideologi atau nilai sebagai faktor yang mempengaruhi perubahan. Sebagai pemuda nampaknya kita harus bisa mengakomodasi kedua pandangan tersebut demi terjadinya perubahan yang diharapkan. Itu semua karena kita berpotensi lebih untuk mewujudkan hal-hal tersebut.

Sudah jelas kenapa perubahan itu perlu dilakukan dan kenapa pula pemuda harus menjadi garda terdepan dalam perubahan tersebut, lantas dalam melakukan perubahan tersebut haruslah dibuat metode yang tidak tergesa-gesa, dimulai dari ruang lingkup terkecil yaitu diri sendiri, lalu menyebar terus hingga akhirnya sampai ke ruang lingkup yang kita harapkan, yaitu bangsa ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id